

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

**31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)**

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	164.003	69.518
Piutang			
Usaha	4, 24		
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.903 pada tahun 2011 dan 2010		385.689	430.640
Pihak hubungan istimewa		9.757	9.403
Lain-lain			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp1.007 pada tahun 2011 dan 2010		1.587	2.026
Pihak hubungan istimewa		548	586
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp18.283 pada tahun 2011 dan 2010	5	439.737	462.402
Uang muka	6	12.016	7.887
Biaya dibayar dimuka	7	4.746	1.932
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		14.433	97
Jumlah Aset Lancar		<u>1.032.516</u>	<u>984.491</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih		6.628	11.067
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp106.751 pada tahun 2011 dan Rp101.812 pada tahun 2010	8	256.997	259.304
Tagihan pajak		95.372	94.911
Beban ditangguhkan - bersih		3.113	3.113
Aset tidak lancar-lainnya - bersih	9	13.217	10.391
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>375.327</u>	<u>378.786</u>
JUMLAH ASET	26	<u><u>1.407.843</u></u>	<u><u>1.363.277</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang			
Usaha	10, 24		
Pihak ketiga		55.244	40.405
Pihak hubungan istimewa		8.512	7.936
Lain-lain			
Pihak ketiga	11, 24	11.030	27.408
Pihak hubungan istimewa		17	25
Hutang pajak	12	23.541	19.934
Beban masih harus dibayar	13	22.413	18.395
Hutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14	1.322	2.182
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	26	<u>122.079</u>	<u>116.285</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14	930	511
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	15	27.542	31.317
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	26	<u>28.472</u>	<u>31.828</u>
Jumlah Liabilitas		<u>150.551</u>	<u>148.113</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	16	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	17	86.395	86.395
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		5.863	5.863
Ekuitas lainnya		(1.410)	(1.410)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	18	3.000	3.000
Belum ditentukan penggunaannya		808.055	766.434
		<u>1.201.903</u>	<u>1.160.282</u>
Kepentingan non - pengendali		55.389	54.882
Jumlah Ekuitas		<u>1.257.292</u>	<u>1.215.164</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>1.407.843</u></u>	<u><u>1.363.277</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
PENJUALAN BERSIH	19, 26	234.010	216.406
BEBAN POKOK PENJUALAN	20	145.640	125.856
LABA KOTOR		88.370	90.550
BEBAN USAHA	21		
Penjualan		27.674	25.754
Umum dan administrasi		9.237	5.183
Jumlah Beban Usaha		36.911	30.937
LABA USAHA	26	51.459	59.613
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan	22	(63)	(6.706)
Denda Pajak		-	(2.100)
Penghasilan bunga		957	24
Rugi penjualan benih afkir - bersih		(412)	(1.374)
Laba selisih kurs - bersih		1.070	1.402
Lain-lain - bersih		1.834	4.816
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		3.386	(3.938)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		54.845	55.675
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan		(12.868)	(9.146)
Tangguhan		151	(238)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(12.717)	(9.384)
LABA BERSIH		42.128	46.291
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak		-	-
LABA RUGI KOMPREHENSIF		42.128	46.291
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik Perusahaan		41.621	44.079
Kepentingan non - pengendali		507	2.212
Total laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik Perusahaan		41.621	44.079
Kepentingan non - pengendali		507	2.212
Laba bersih per Saham Dasar		14	15

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Agio Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Kepentingan non - pengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo, 1 Januari 2011	300.000	86.395	5.863	(1.410)	3.000	766.434	54.882	1.215.164
Laba Rugi Komprehensif	-	-	-	-	-	41.621	507	42.128
Saldo, 31 Maret 2011	300.000	86.395	5.863	(1.410)	3.000	808.055	55.389	1.257.292
Saldo, 1 Januari 2010	300.000	86.395	5.863	(1.410)	2.000	623.944	48.072	1.064.864
Laba Rugi Komprehensif	-	-	-	-	-	44.079	2.212	46.291
Saldo, 31 Maret 2010	300.000	86.395	5.863	(1.410)	2.000	668.023	50.284	1.111.155

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		278.608	240.929
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(166.257)	(165.529)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		112.351	75.400
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Pajak penghasilan badan		(19.875)	(8.061)
Beban keuangan		(63)	(6.706)
Penghasilan bunga		957	24
Kegiatan operasional lainnya		4.197	(599)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		97.567	60.058
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(2.715)	(4.270)
Hasil penjualan aset tetap		74	87
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(2.641)	(4.183)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Hutang sewa pembiayaan		(441)	(569)
Hutang bank - bersih		-	(50.970)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(441)	(51.539)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		94.485	4.336
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		69.518	7.748
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		164.003	12.084

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk. ("Entitas Induk") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., SH., MH., MM., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama Entitas Induk dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Entitas Induk Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 19 September 2008.

Entitas Induk mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Entitas Induk memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Entitas Induk meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi. Entitas Induk dan Entitas Anak telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12 dan BISI-16; benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action; serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2009, Entitas Induk melakukan pelepasan varietas benih jagung BISI-816. Entitas Induk berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Entitas Induk. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Entitas Induk akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial.

Entitas Induk termasuk dalam kelompok usaha Charoen Pokphand.

b. Penawaran Umum Efek Entitas Induk

Pada tanggal 11 Mei 2007, Entitas Induk telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Entitas Induk yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

c. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Entitas Induk berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 Juni 2009 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 4 tanggal 2 Juni 2009 yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Komisaris		Direksi	
Jialipto Jiaravanon	- Komisaris Utama	Jemmy Eka Putra	- Direktur Utama
Tjiu Thomas Effendy	- Komisaris	Sunardi Mukadas Sastrodimoyo	- Direktur
Burhan Hidayat	- Komisaris Independen	Setiadi Setiokusumo	- Direktur
		Menas Tjonger's *)	- Direktur
		Putu Darsana	- Direktur

*) Pada tanggal 1 Maret 2011, Bapak Menas Tjonger's telah menyampaikan surat pengunduran diri kepada Entitas Induk. Sesuai dengan Pasal 14 ayat 8 Anggaran Dasar Entitas Induk, pengunduran diri tersebut menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dalam kurun waktu 60 hari setelah diterimanya surat pengunduran diri atau pada tanggal 29 April 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, susunan komite audit Entitas Induk berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Haryanto Sutrisno
Anggota	- Budi Loemaksono

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Entitas Induk dan Entitas Anak adalah sebesar Rp1.303 dan Rp1.252 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Entitas Induk dan Entitas Anak memiliki 624 orang dan 566 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan Konsolidasian meliputi akun-akun Entitas Induk dan Entitas Anak, dimana Entitas Induk mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Induk	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersil	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
					2011	2010
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	159.883	167.887
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,91%	150.953	122.558
PT Tanindo Intertraco (TINCO)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,96%	490.818	568.783

Entitas Induk mendirikan TINCO pada bulan April 2008 dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,96% dengan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dan diterapkan secara konsisten sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan Konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Laporan arus kas konsolidasian, yang disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Entitas Induk dan Entitas Anak. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Entitas Induk yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepentingan non pengendali atas Total Laba Rugi Komprehensif Entitas Anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari "Total Laba Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan" pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Kepentingan non pengendali atas Aset Neto Entitas Anak diidentifikasi sesuai dengan proporsi perubahan ekuitas Entitas Anak dan disajikan sebagai bagian dari Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya.

d. Cadangan Penurunan Nilai

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang tersebut pada akhir tahun.

Mulai tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2s (vi).

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Entitas Induk dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang diklasifikasikan sebagai pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi Entitas Induk yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Entitas Induk ataupun bagi entitas individual dalam kelompok Entitas Induk tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari Entitas Induk yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah Entitas Induk tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian Ekuitas.

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang dan hilang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Aset Lain-lain - Bersih" dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

i. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi Konsolidasian pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset tetap tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aktiva tertentu sampai aset tetap tertentu tersebut siap digunakan dan selama nilai tercatat aset tetap tertentu tersebut tidak melebihi jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau nilai realisasi bersih.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi Konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aktiva Tidak Lancar - Aktiva Lain-lain - Bersih" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Entitas Induk dan Entitas Anak mengakui aset dan kewajiban dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi Konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Entitas Induk dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Entitas Induk dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset

Entitas Induk dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Entitas Induk dan Entitas Anak menentukan nilai yang terpulihkan (*recoverable value*) dari aktiva yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aktiva sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal benih induk, pestisida, dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*). Pada penjualan benih komersial, dimana pelanggan dapat mengembalikan benih komersial bila kualitas benih tidak memenuhi persyaratan, pendapatan dari penjualan benih komersial dikurangi dengan estimasi cadangan retur penjualan yang ditentukan berdasarkan pengalaman sebelumnya, kondisi iklim, dan pasar. Penghasilan dari penjualan benih afkir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Laba (Rugi) Penjualan Benih Afkir - Bersih". Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Entitas Induk dan Entitas Anak mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Entitas Induk dan Entitas Anak diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika Entitas Induk dapat menunjukkan: kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut sehingga aktiva tersebut dapat digunakan atau dijual; keinginan untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aktiva tidak berwujud tersebut; cara aktiva tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan; tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aktiva tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aktiva tersebut; serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aktiva tidak berwujud selama masa pengembangannya.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp8.709 (Rupiah penuh) dan Rp8.991 (Rupiah penuh) untuk AS\$1.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Entitas Induk dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

q. Laba Bersih per Saham Dasar

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi total laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi Segmen Operasi

Entitas Induk dan Entitas Anak mengklasifikasikan pelaporan segmen berdasarkan:

- (i) Segmen usaha berdasarkan produk yang dijual yaitu benih jagung, benih sayuran, benih padi, pestisida dan produk lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian);
- (ii) Segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

s. Penerapan Standar Akuntansi Baru yang Berlaku 1 Januari 2011

Entitas Induk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan yang berlaku efektif 1 Januari 2011. Efek penerapan standar ini pada laporan keuangan komparatif, yaitu :

- (a) "Kepentingan Non Pengendali" disajikan sebagai bagian dari "Ekuitas" pada "Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian"
- (b) Kepentingan non pengendali atas "Laba Bersih" dan "Total Laba Rugi Komprehensif" Entitas Anak disajikan masing-masing sebagai bagian dari "Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan" dan "Total Laba Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan" pada "Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian"
- (c) Perubahan beberapa terminologi akuntansi.

Tidak ada dampak yang material terhadap laporan keuangan komparatif Entitas Induk.

Entitas Induk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim yang berlaku efektif 1 Januari 2011. Penerapan standar ini mencakup :

- (a) Penyajian Laporan Posisi Keuangan dengan komparatif per akhir tahun buku sebelumnya,
- (b) Laporan Laba Rugi Komprehensif disajikan untuk periode interim berjalan dan kumulatif tahun buku berjalan dengan komparatif untuk periode yang dapat dibandingkan dari tahun buku sebelumnya.

t. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Entitas Induk dan Entitas Anak mengadopsi PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK 50), dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK 55). Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 secara prospektif tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Konsolidasian tanggal 1 Januari 2010.

PSAK 50 mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu, dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai, dan penetapan hubungan lindung nilai.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Entitas Induk dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak yang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak hubungan istimewa, dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan Piutang".

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi Konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Entitas Induk dan Entitas Anak menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak yang mencakup hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang pihak hubungan istimewa, dan hutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai "Hutang dan Pinjaman".

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi Konsolidasian ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam Posisi Keuangan Konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Entitas Induk dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Entitas Induk dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal Posisi Keuangan, Entitas Induk dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Entitas Induk dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Entitas Induk dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi Konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Entitas Induk dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

vii) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Entitas Induk dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Entitas Induk dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Entitas Induk dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan Konsolidasian yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Entitas Induk dan Entitas Anak untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Kas	578	541
Bank – pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	10.080	6.532
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.133	138
Citibank N.A., Jakarta	1.726	394
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	660	567
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	227	404
Lain-lain	135	143
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A., Jakarta (AS\$229.862 pada tahun 2011 dan AS\$421.013 pada tahun 2010).	2.002	3.785
Bank – pihak hubungan istimewa		
PT Bank Agris (dahulu PT Bank Finconesia).	1.962	614
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	84.650	38.600
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	58.650	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	17.800
Jumlah	<u>163.803</u>	<u>69.518</u>

Deposito berjangka memperoleh bunga berkisar antara 7% sampai dengan 7,25% per tahun pada tahun 2011 bunga berkisar antara 4% sampai dengan 7% pada tahun 2010.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak ketiga:		
Piutang petani	3.771	2.735
Piutang non petani		
PT. Sang Hyang Seri (Persero)	146.251	202.496
(Berlanut)		

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Toko Tani Takalar, Makassar	9.996	16.313
PT Indo Kimia Pati, Semarang	7.936	7.788
CV. Bangkit Sanjaya, Semarang	7.294	8.427
Syaifuddin, Makassar	6.984	-
PT. Pertani (Persero)	6.209	59.261
Karisma Indoargo Universal, Surabaya	5.508	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	195.643	137.523
Jumlah	389.592	434.543
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(3.903)	(3.903)
Pihak ketiga – bersih	385.689	430.640
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24)	9.757	9.403
Jumlah	395.446	440.043

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	75.757	101.501
31 - 60 hari	54.382	123.363
61 - 90 hari	17.108	100.881
91 - 180 hari	172.285	56.588
Lebih dari 180 hari	70.060	52.210
Jumlah	389.592	434.543
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(3.903)	(3.903)
Pihak ketiga - bersih	385.689	430.640
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	4.924	5.710
31 - 60 hari	1.380	1.387
61 - 90 hari	1.358	740
91 – 180 hari	1.367	397
Lebih dari 180 hari	728	1.169
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24)	9.757	9.403

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Entitas Induk dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$523.140 (setara dengan Rp4.556) pada tanggal 31 Maret 2011 dan AS\$774.165 (setara dengan Rp6.961) pada tanggal 31 Desember 2010.

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
<u>Barang jadi</u>		
Benih jagung	168.599	175.584
Benih sayuran	27.164	29.543
Benih padi	11.070	11.058
(Berlanjut)		

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pestisida	62.170	65.444
Lain-lain	2.897	5.017
Jumlah barang jadi	271.900	286.646
<u>Barang dalam proses</u>		
Benih jagung	65.865	72.537
Benih sayuran	48.504	64.124
Benih padi	19.198	19.413
Pestisida	495	77
Lain-lain	62	77
Jumlah barang dalam proses	134.124	156.228
Bahan baku	20.141	6.765
Persediaan dalam perjalanan	2.961	1.390
Kemasan	15.315	15.096
Lain-lain	13.579	14.560
Jumlah persediaan	458.020	480.685
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(18.283)	(18.283)
Bersih	439.737	462.402

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Entitas Induk dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2011, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp315.642. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

6. UANG MUKA

Seluruh uang muka merupakan panjar operasi yang terdiri dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Entitas Induk	9.798	5.026
Entitas Anak		
PT Tanindo Intertraco	1.951	2.692
PT Multi Sarana Indotani	160	57
PT Tanindo Subur Prima	107	112
Jumlah	12.016	7.887

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka terdiri dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Sewa	3.145	1.363
Asuransi	341	513
Lain-lain	1.260	56
Jumlah	4.746	1.932

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	31 Maret 2011					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
Pemilikan Langsung						
Tanah	58.764	-	-	-	-	58.764
Bangunan	103.937	-	-	-	-	103.937
Prasarana tanah dan bangunan	16.469	-	-	-	-	16.469
Mesin dan peralatan	107.387	127	-	-	-	107.514
Peralatan transportasi	22.216	916	124	83	-	23.173
Peralatan dan perabot kantor	18.137	219	-	-	-	18.356
Instalasi listrik	13.583	13	-	-	-	13.596
Jumlah	340.493	1.275	124	83	-	341.809
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	8.227	-	-	-	124	8.103
Aset dalam Penyelesaian						
Bangunan dan prasarana	8.183	475	-	-	-	8.658
Mesin dan peralatan	4.213	965	-	-	-	5.178
Jumlah	12.396	1.440	-	-	-	13.836
Jumlah Harga Perolehan	361.116	2.715	124	83	124	363.748
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	18.335	1.114	-	-	-	19.449
Prasarana tanah dan bangunan	11.667	386	-	-	-	12.053
Mesin dan peralatan	34.685	2.324	-	-	-	37.009
Peralatan transportasi	16.660	303	113	75	-	17.001
Peralatan dan perabot kantor	12.577	391	-	-	-	12.968
Instalasi listrik	2.069	151	-	-	-	2.220
Jumlah	95.993	4.669	113	75	-	100.700
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	5.819	345	-	-	113	6.051
Jumlah Akumulasi Penyusutan	101.812	5.014	113	75	113	106.751
Nilai Buku Bersih	259.304					256.997

	31 Desember 2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
Pemilikan Langsung						
Tanah	60.471	539	-	2.246	-	58.764
Bangunan	94.364	29	11.538	1.994	-	103.937
Prasarana tanah dan bangunan	17.509	14	38	1.092	-	16.469
Mesin dan peralatan	108.916	1.932	338	3.799	-	107.387
Peralatan transportasi	19.763	707	2.087	341	-	22.216
Peralatan dan perabot kantor	16.949	1.218	21	51	-	18.137
Instalasi listrik	14.435	158	-	1.010	-	13.583
Jumlah	332.407	4.597	14.022	10.533	-	340.493

(Berlanjut)

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2010					Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	10.314	-	-	-	2.087	8.227
Aset dalam Penyelesaian						
ngunan dan prasarana	10.706	9.053	-	-	11.576	8.183
Mesin dan peralatan	982	3.590	-	-	359	4.213
Jumlah	11.688	12.643	-	-	11.935	12.396
Jumlah Harga Perolehan	354.409	17.240	14.022	10.533	14.022	361.116
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	14.058	4.397	-	120	-	18.335
Prasarana tanah dan bangunan	9.834	2.062	-	229	-	11.667
Mesin dan peralatan	25.481	9.602	-	398	-	34.685
Peralatan transportasi	13.966	1.123	1.878	307	-	16.660
Peralatan dan perabot kantor	11.039	1.575	-	37	-	12.577
Instalasi listrik	1.456	672	-	59	-	2.069
Jumlah	75.834	19431	1.878	1.150	-	95.993
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	5.996	1.701	-	-	1.878	5.819
Jumlah Akumulasi Penyusutan	81.830	21.132	1.878	1.150	1.878	101.304
Nilai Buku Bersih	272.579					259.304

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Beban pokok penjualan	4.140	3.910
Beban penjualan	771	864
Beban umum dan administrasi	103	127
Jumlah	5.014	4.901

(b) Laba dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Hasil penjualan bersih	74	87
Nilai buku	8	5
Laba penjualan	66	82

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain – Bersih".

(c) Penambahan aset dalam penyelesaian pada tahun 2011 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium dan bangunan kantor. Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar 92%.

(d) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

(e) Pada tanggal 31 Maret 2011, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$23.612.268 (setara dengan

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rp212.298) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan.

9. ASET TIDAK LANCAR – LAINNYA – BERSIH

Aset tidak lancar – lainnya – bersih terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Aset sitaan dari pelanggan	6.928	6.928
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	1.339	1.339
Uang jaminan sewa guna usaha	794	846
Uang Jaminan PLN	402	457
Pinjaman karyawan	380	221
Lain-lain	3.374	600
Jumlah	13.217	10.391

10. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga:		
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	27.192	10.756
Agronature Co. Ltd., Cina	18.973	21.559
Hutang petani	6.478	5.541
Indofil Chemical, India	1.515	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp800)	1.086	2.549
Jumlah pihak ketiga	55.244	40.405
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24)	8.512	7.936
Jumlah	63.756	48.341

Hutang usaha di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$5.091.323 (setara dengan Rp44.340) pada tanggal 31 Maret 2011 dan AS\$4.742.601 (setara dengan Rp42.641) pada tanggal 31 Desember 2010.

11. HUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Rincian hutang lain-lain – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga:		
Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura	2.659	7.011
Petani	1.437	1.416
Uang muka pelanggan	-	9.471
PT Inpack Pratama	-	3.251
(Berlanjut)		

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
CV Asia	-	1.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.934	5.259
Jumlah pihak ketiga	11.030	27.408
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24)	17	25
Jumlah	11.047	27.433

Entitas Induk telah melunasi hutang kepada Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura sebesar Rp7.011 pada tanggal 30 Maret 2011.

12. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Taksiran pajak penghasilan badan	6.007	
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	27	40
Pasal 21	324	2.118
Pasal 23	6	53
Pasal 25	-	2.950
Pasal 26	779	779
Pasal 29	1.934	4.193
Pajak pertambahan nilai	14.464	2.013
Denda pajak	-	7.788
Jumlah	23.541	19.934

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 (PMK No. 238/2008) tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dalam Pasal 2 menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait. PMK No. 238/2008 berlaku surut dihitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 31 Januari 2011, Entitas Induk telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Entitas Induk telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2010.

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (UU No. 36/2008). Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Pada tahun

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2009, Entitas Induk dan Entitas Anak mencatat dampak dari penurunan tarif pajak sebagai bagian dari akun "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dalam laporan laba rugi Konsolidasian sebesar Rp860.

Pada tahun 2010, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2008 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun 2009 dan 2010 sebesar Rp127.

Pada tahun 2010, TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp46.

Pada tahun 2010, TSP menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2007 sebesar Rp10. TSP juga menerima SKPKB dan STP untuk Pajak Penghasilan Badan, Pasal 21, Pasal 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp7.788. Pada tanggal 31 Desember 2010, TINCO mencatat kewajiban pajak tersebut sebesar Rp7.788 dalam akun "Kewajiban Lancar - Hutang Pajak" dalam Posisi Keuangan Konsolidasian. Pada bulan Februari 2011, TSP sudah melunasi seluruh STP dan SKPKB tahun 2008.

Entitas Induk dan Entitas Anak telah membebaskan seluruh kewajiban pajak atas SKPKB dan STP sebesar Rp7.971 pada tahun 2010 dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Denda Pajak" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Cadangan retur penjualan	9.234	9.234
Jasa tenaga ahli	4.456	3.937
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	2.437	1.699
Lain-lain	6.286	3.525
Jumlah	22.413	18.395

14. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Entitas Induk dan Entitas Anak mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Reksa Finance, pihak hubungan istimewa, untuk pembelian peralatan transportasi dengan jangka waktu antara tiga sampai dengan lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal. Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Entitas Induk dan Entitas Anak dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan transportasi dan peralatan kantor tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Sampai dengan satu tahun	1.574	2.369
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	831	527
Jumlah	2.405	2.896
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(153)	(203)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	2.252	2.693
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.322)	(2.182)
Bagian jangka panjang	930	511

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas Induk dan Entitas Anak menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Entitas Induk dan Entitas Anak mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 17 Februari 2011. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Entitas Induk dan Entitas Anak mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp27.542 dan Rp31.317 pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010. Biaya yang dibebankan sebesar Rp1.401 dan Rp1.346 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha – Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

16. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234
Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000
Penerbitan saham baru	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)
Bersih	86.395	86.395

18. SALDO LABA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 75 tanggal 25 Mei 2010, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2009 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.

19. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Benih Komersial	128.110	124.254
Benih Induk	2.130	1.191
Pestisida (Berlanjut)	99.063	88.036

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Pupuk	4.146	2.539
Lain-lain	561	386
Jumlah	234.010	216.406

Tidak terdapat transaksi penjualan bersih yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan bersih kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih Konsolidasian.

Penjualan pada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp8.945 dan Rp9.921 atau sebesar 3,82% dan 4,58% masing-masing dari penjualan bersih Konsolidasian periode 31 Maret 2011 dan 2010.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Pemakaian bahan baku	66.054	49.426
Upah buruh langsung	1.223	1.104
Beban pabrikasi	35.174	32.330
Jumlah biaya produksi	102.451	82.860
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	156.228	263.509
Akhir periode	(134.124)	(243.240)
Beban pokok produksi	124.555	103.129
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	286.646	252.379
Pembelian	7.817	16.192
Akhir periode	(271.900)	(244.021)
Beban pokok penjualan benih afkir	(1.478)	(1.823)
Beban pokok penjualan	145.640	125.856

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih Konsolidasian.

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Penjualan		
Promosi penjualan	9.617	6.607
Pengangkutan	5.928	5.118
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.460	6.162
Transportasi dan perjalanan dinas	2.874	2.621
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	3.795	5.246
Jumlah	27.674	25.754
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	4.245	3.955
Royalti	2.659	115
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	2.333	1.113
Jumlah	9.237	5.183
Jumlah beban usaha	36.911	30.937

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. BEBAN KEUANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Beban keuangan		
Hutang bank	-	6.572
Hutang sewa pembiayaan	63	134
Beban keuangan	63	6.706

23. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Total laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	41.621	44.079
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	3.000.000.000	3.000.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	14	15

24. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas Induk dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, terutama terdiri dari penjualan benih, pestisida, pupuk; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga dan transaksi keuangan. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian</u>	
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
PT Centralpertiwi Bahari	5.271	701	2,25	0,32
PT Central Proteinaprima Tbk.	3.659	9.220	1,56	4,26
Lain-lain	15	-	0,01	-
Jumlah	8.945	9,921	3,82	4,58

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase Terhadap Jumlah Aset Konsolidasian</u>	
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
PT Centralpertiwi Bahari	7.134	3.362	0,51	0,25
PT Central Proteinaprima Tbk.	2.556	4.807	0,18	0,35
Lain-lain	67	1.234	0,00	0,09
Jumlah	9.757	9.403	0,69	0,69

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(b) Pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian	
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	8.626	7.345	3,69	3,39

Saldo hutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Hutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 10) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian	
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	8.512	7.936	5,65	5,36

(c) Transaksi di luar usaha pokok Entitas Induk dan Entitas Anak dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian	
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u> PT Reksa Finance	63	134	0,03	0,06

Rincian saldo dengan pihak-pihak hubungan istimewa yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok Entitas Induk dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset Konsolidasian	
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Kas dan setara kas</u> PT Bank Agris (dahulu PT Bank Finconesia)	1.962	614	0,14	0,05

<u>Piutang Pihak Hubungan Istimewa</u> PT Agrico International	548	586	0,04	0,04
---	------------	------------	-------------	-------------

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian	
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Hutang Pihak Hubungan Istimewa</u> PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Lain-lain	16 1	18 7	0,01 0,00	0,01 0,01
Jumlah	17	25	0,01	0,02

<u>Hutang sewa pembiayaan</u> PT Reksa Finance	2.252	2.693	1,50	1,82
---	--------------	--------------	-------------	-------------

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Sifat hubungan istimewa

Perincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Hubungan Istimewa</u>	<u>Sifat Hubungan Istimewa</u>	<u>Transaksi</u>
a. Chia Tai Co. Ltd., Thailand	Pemegang saham Entitas Anak.	Penjualan benih sayuran.
b. PT Andalas Windumurni PT Central Pertiwi Bahari PT Central Agromina PT Central Avian Pertiwi . PT Central Proteinaprima Tbk PT Citrawindu Pertala PT Java Mitra Sejahtera PT SHS International PT Suryawindu Pertiwi PT Vista Agung Kencana PT Windusejati Pertiwi PT Agrico International PT Bank Agris (dahulu PT Bank Finconesia) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT Reksa Finance	Di bawah pengendalian, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang terafiliasi dengan pemegang saham utama dan atau manajemen Entitas Induk.	Penjualan benih jagung, pestisida, dan benih afkir. Penjualan aset tetap. Transaksi perbankan. Sewa Hutang sewa pembiayaan.
c. Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand Tanindo Seed Private Ltd., India	Perusahaan yang dikelola oleh pihak terafiliasi dengan pemegang saham utama.	Pembelian benih sayuran dan pestisida. Penjualan benih sayuran.

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih jagung atau sayuran dengan Petani, dimana Entitas Induk akan menjual benih induk untuk ditanam kepada Petani. Entitas Induk akan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses produksi. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Entitas Induk akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam.

b. Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih Komersial

Pada tahun 2010 dan 2009, Entitas Anak tertentu mempunyai Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih dengan PT Sang Hyang Seri (Persero) (SHS) dan PT Pertani (Persero) (Pertani). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Anak setuju untuk menyediakan benih varietas tertentu dengan kuantitas sesuai dengan permintaan SHS dan Pertani untuk periode tertentu dengan harga yang telah disepakati.

c. Perjanjian Lisensi

Entitas Induk mengadakan perjanjian lisensi dengan Monsanto Company (Monsanto), Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk diberi hak untuk memproduksi dan menjual benih jagung hibrida jenis tertentu. Sebagai imbalannya, Entitas Induk setuju untuk membayar royalti kepada Monsanto, yang dihitung berdasarkan jumlah metrik ton produk yang terjual.

Berdasarkan Perjanjian Strategi Lisensi dan Aliansi Pemasaran pada tanggal 9 September 2009, Monsanto Company telah menugaskan Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura, untuk melanjutkan perjanjian lisensi dengan Entitas Induk. Berdasarkan perjanjian ini, pembayaran royalti akan jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November pada setiap tahun kalender.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Perjanjian Sewa

Entitas Induk dan Entitas Anak menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp215.

26. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Segmen Usaha

Entitas Induk dan Entitas Anak menyajikan segmen usaha yang terdiri dari divisi jagung, sayuran, padi, pestisida dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian).

	31 Maret 2011						Konsolidasi n
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	57.608	70.240	2.392	99.063	4.707	-	234.010
Penjualan antar segmen	-	880	-	1.551	506	(2.937)	-
Jumlah penjualan segmen	57.608	71.120	2.392	100.614	5.213	(2.937)	234.010
Hasil segmen	20.040	20.630	265	48.700	1.672	(2.937)	88.370
Beban usaha	(17.190)	(7.639)	(714)	(10.808)	(560)	-	(36.911)
Laba usaha	2.850	12.991	(449)	37.892	1.112	(2.937)	51.459
Pendapatan (beban) lain-lain							(63)
Beban keuangan							1.070
Laba selisih kurs							957
Penghasilan bunga							1.442
Lain-lain							54.865
Laba sebelum pajak							(12.717)
Beban pajak							42.148
Total laba rugi komprehensif							737.818
Aset segmen	335.157	101.626	89.241	209.308	2.486	-	670.025
Aset tidak dapat dialokasi							1.407.843
Jumlah aset							44.638
Liabilitas segmen	-	-	-	44.638	-	-	105.913
Liabilitas tidak dapat dialokasi							150.551
Jumlah liabilitas							2.132
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	1.228	325	576	3	-	-	583
Pengeluaran barang modal Tidak dapat dialokasi							2.715
Jumlah							5.014
Penyusutan dan amortisasi	1.234	1.505	51	2.123	101	-	19.684
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	14.610	3.425	1.028	593	28	-	

	31 Maret 2010						Konsolidasi n
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	49.940	50.990	24.515	88.036	2.925	-	216.406
Penjualan antar segmen	537	28	-	1.013	333	(1.911)	-
Jumlah penjualan segmen	50.477	51.018	24.515	89.049	3.258	(1.911)	216.406
Hasil segmen	22.145	19.648	11.972	37.563	1.133	(1.911)	90.550
Beban usaha	(8.764)	(6.378)	(4.257)	(11.131)	(407)	-	(30.937)
Laba usaha	13.381	13.270	7.715	26.432	726	(1.911)	59.613

(Berlanjut)

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2010						Konsolidasia n
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Pendapatan (beban) lain-lain							(6.706)
Beban keuangan							1.402
Laba selisih kurs							24
Penghasilan bunga							1.342
Lain-lain							55.675
Laba sebelum pajak							(9.384)
Beban pajak							46.291
Total laba rugi komprehensif							46.291

	31 Desember 2010						Konsolidasia n
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Aset segmen	359.606	123.468	90.819	201.424	4.440	-	779.757
Aset tidak dapat dialokasi							583.520
Jumlah aest							1.363.277
Liabilitas segmen	-	-	-	32.038	-	-	32.038
Liabilitas tidak dapat dialokasi							116.075
Jumlah liabilitas							148.113

Segmen Geografis

Entitas Induk dan Entitas Anak mengelompokkan segmen geografis yang berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

	31 Maret 2011						Konsolidasia n
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan eksternal							
Jawa	41.601	47.661	66	38.670	3.893	(2.937)	128.954
Sumatera	4.128	8.919	-	34.199	726	-	47.972
Sulawesi	11.510	6.619	2.326	21.287	251	-	41.993
Kalimantan	369	3.527	-	6.458	343	-	10.697
Luar negeri	-	4.394	-	-	-	-	4.394
Jumlah	57.608	71.120	2.392	100.614	5.213	(2.937)	234.010

	31 Maret 2010						Konsolidasia n
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan eksternal							
Jawa	7.316	30.336	11.338	25.298	2.366	(1911)	74.743
Sumatera	23.512	10.424	3.976	38.487	478	-	76.877
Sulawesi	19.304	1.535	9.240	18.866	148	-	49.093
Kalimantan	345	2.459	(39)	6.398	266	-	9.429
Luar negeri	-	6.264	-	-	-	-	6.264
Jumlah	50.477	51.018	24.515	89.049	3.258	(1.911)	216.406

Sehubungan dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen" dan peraturan BAPEPAM mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Entitas Induk dan Entitas Anak tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aktiva segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan kewajiban keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2011:

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</u>		
Kas dan setara kas	160.003	160.003
Piutang usaha		
Pihak ketiga	385.689	385.689
Pihak hubungan istimewa	9.757	9.757
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	1.587	1.587
Pihak hubungan istimewa	548	548
Aset tidak lancar lainnya-bersih	782	792
Jumlah	558.366	558.366
Liabilitas Keuangan		
<u>Hutang dan Pinjaman</u>		
Hutang usaha		
Pihak ketiga	55.244	55.244
Pihak hubungan istimewa	8.512	8.512
Hutang lain-lain		
Pihak ketiga	11.030	11.030
Pihak hubungan istimewa	17	17
Beban masih harus dibayar	22.413	22.413
Hutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.322	1.322
Hutang sewa pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	930	930
Jumlah	99.468	99.468

Nilai wajar wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca Konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak hubungan istimewa, aset tidak lancar lainnya, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan hutang pihak hubungan istimewa mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari hutang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang asing. Direksi Entitas Induk dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

a. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Entitas Induk dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk penjualan dalam negeri dan ekspor, Entitas Induk dan Entitas Anak memberikan jangka waktu kredit dari 21-30 hari dari tanggal faktur diterbitkan sedangkan untuk penjualan ke SHS dan Pertani jangka waktu kredit dari 60-90 hari dari tanggal faktur diterbitkan. Entitas Induk dan Entitas Anak akan memberikan diskon kas sebesar 3% bila pelanggan membayar kurang dari 7 hari dari tanggal faktur diterbitkan. Selain itu, untuk penjualan benih produk sayuran tertentu, pelanggan diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk dikirim. Kesepakatan dengan pelanggan ini dinyatakan dalam Kondisi Untuk Langganan (KUL).

Untuk mengurangi risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai historis kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Entitas Induk dan Entitas Anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Entitas Induk dan Entitas Anak akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Entitas Induk dan Entitas Anak akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Entitas Induk dan Entitas Anak, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

b. Risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Entitas Induk dan Entitas Anak selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang cukup untuk mendanai pengeluaran operasional dan modal serta melunasi hutang yang jatuh tempo.

Entitas Induk dan Entitas Anak secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan menilai kondisi pada pasar keuangan untuk memperoleh hasil investasi yang tinggi atas penempatan deposito.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran kewajiban Entitas Induk dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	<u><1 tahun</u>	<u>1-2 tahun</u>	<u>Jumlah</u>
Hutang usaha			
Pihak ketiga	55.244	-	55.244
Pihak hubungan istimewa	8.512	-	8.512
Hutang lain-lain			
Pihak ketiga	11.030	-	11.030
Pihak hubungan istimewa	17	-	17
Beban masih harus dibayar	22.413	-	22.413
Hutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.322	-	1.322
Hutang sewa pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	930	930
Jumlah	98.538	930	99.468

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Entitas Induk dan Entitas Anak adalah Rupiah. Entitas Induk dan Entitas Anak terkena dampak risiko mata uang asing terutama diakibatkan oleh pembelian impor benih sayuran dan bahan baku utama pestisida. Harga benih sayuran dan bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat (AS).

Kebijakan Entitas Induk dan Entitas Anak untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi risiko mata uang Dolar AS adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan benih sayuran dan bahan baku utama pestisida untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Entitas Induk dan Entitas Anak juga berusaha

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan penyesuaian harga kepada pelanggan bila terjadi fluktuasi mata uang Dolar AS.

Entitas Induk dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Entitas Induk dan Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Entitas Induk dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam Dolar AS sebagai berikut:

	Setara dengan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas (AS\$229.862)	2.002
Piutang usaha (AS\$523.140)	4.556
Jumlah	6.558
Liabilitas	
Hutang usaha (AS\$5.091.323)	44.340
Liabilitas moneter - bersih	37.782

29. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tetapi belum efektif pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 1010 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK 15 "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- ISAK 20 “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”, membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Entitas Induk dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan Konsolidasian.